

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di negara-negara maju yang memiliki praktik akuntansi yang kompleks kebutuhan terhadap publikasi informasi keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Bahkan tanpa harus dipaksa sekalipun, institusi bisnis maupun publik secara sukarela bersedia menyajikan laporan keuangan dan mengungkapkan informasi penting yang terkait dengan organisasi kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hingga saat ini, masih ada sebagian masyarakat yang memiliki anggapan bahwa laporan keuangan hanya bermanfaat bagi mereka yang memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan saja, sebab merekalah yang dapat memahami dan menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan kepada pemangku kepentingan bukan untuk mempersulit atau membingungkan para pembacanya tetapi justru untuk membantu mereka dalam membuat berbagai keputusan ekonomi. (Mahmudi, 2016:1).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, sudah dapat dipastikan koperasi pun membuat laporan keuangannya sendiri. Laporan keuangan sendiri adalah hasil akhir dari proses akuntansi di mana proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam buku harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dari proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Oleh karena itu, koperasi harus dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas pula.

Kotler dan Keller (2016:143), mendefinisikan kualitas sebagai kelengkapan dan kesesuaian untuk memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan. Menurut Iman Mulyana, dalam susilawati dan riana (2014) Kualitas diartikan sebagai penyusunan yang sesuai dengan standar, yang diukur melalui besarnya tingkat kesesuaian tersebut melalui proses pemeriksaan. Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan, material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus diperhatikan. Para pekerja yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi harus dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan atau standar yang berlaku.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan, sehingga dapat membantu pengurus dalam pelaksanaan penyusunan laporan pertanggung jawaban. Pada koperasi, akuntansi mengatur adanya transaksi dari hubungan koperasi dengan anggotanya dan transaksi yang spesifik pada koperasi, yaitu transaksi antara koperasi dengan anggota, meliputi transaksi setoran anggota dan transaksi pelayanan koperasi kepada anggota (Purwanti dan Wasman, 2014). Maka dari itu, pemahaman akuntansi sangatlah berperan penting dalam kegiatan koperasi untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan koperasi.

Menurut Mahmudi (2012:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi mulai dari bagaimana proses akuntansi yang terdiri dari; pencatatan, pengelompokkan, dan peringkasan dilakukan sampai menjadi sebuah laporan keuangan serta bagaimana menafsirkannya.

Di Indonesia, Standar yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yang berlaku saat ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial*

*statement*) bagi pengguna eksternal. Namun, pada awal Januari 2025 yang akan datang, standar ini akan digantikan dengan standar yang baru. Yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP). Ada sedikit perbedaan antara SAK-ETAP dan SAK-EP dalam segi kualitatif informasi laporan keuangan. Di mana, kualitatif informasi dalam SAK ETAP terdiri dari; dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, serta keseimbangan antara biaya dan manfaat. Sedangkan dalam SAK EP terdiri dari; keterpahaman, relevansi, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, *prudensi (prudence)*, kelengkapan, keterbandingan, ketepatanwaktuan, keseimbangan antara manfaat dan biaya, dan biaya atau usaha yang berlebihan. Dengan adanya standar yang baru, koperasi tidak hanya harus menyesuaikan proses pelaporan dengan standar yang ada tapi juga menambah pemahaman akan standar yang baru agar ketika tiba waktunya untuk menerapkan standar yang baru koperasi tidak akan merasa kesulitan dan tetap dapat menjaga kualitas laporan keuangannya. Namun penelitian ini hanya akan difokuskan pada pemahaman akuntansi berdasarkan SAK ETAP.

Koperasi Wredatama adalah salah satu koperasi yang berdiri pada tanggal 14 November 1997 dan terletak di Kecamatan Sumedang Selatan dengan beranggotakan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di daerah Sumedang. Pada Koperasi Wredatama yang usahanya bergerak di bidang simpan pinjam, laporan keuangan berperan sangat penting. Karena laporan keuangan tersebut dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi seperti salah satunya keputusan dalam pemberian kredit kepada anggota. Laporan keuangan Koperasi Wredatama dibuat

dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Namun penulis melihat ada hal yang kurang sesuai dalam proses pelaporan keuangan yang dilakukan Koperasi Wredatama. Salah satunya, dari lima komponen keuangan yang harus dibuat pada laporan keuangan koperasi, Koperasi Wredatama hanya membuat tiga komponen laporan keuangan, yaitu; laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan perubahan modal saja. Sedangkan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan memang tidak dibuat meski data yang dibutuhkan sebenarnya tersedia, dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Bendahara Koperasi Wredatama diketahui bahwa alasannya adalah karena kurangnya pemahaman baik pengurus maupun pengawas koperasi mengenai bagaimana laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan seharusnya dibuat. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan salah satu standar kualitatif laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP yaitu kelengkapan komponen laporan keuangan.

Dari informasi yang diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Wredatama. Melalui skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”** (Studi Kasus Pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman akuntansi Koperasi Wredatama terhadap SAK ETAP
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada Koperasi Wredatama
3. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi Koperasi Wredatama terhadap kualitas laporan keuangan koperasi

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Wredatama.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman akuntansi Koperasi Wredatama terhadap SAK ETAP
2. Kualitas laporan keuangan pada Koperasi Wredatama
3. Pengaruh pemahaman akuntansi Koperasi Wredatama terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman akuntansi dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam dunia bisnis.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengurus dan pengawas Koperasi Wredatama dalam proses penyusunan laporan keuangan guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Sebagai salah satu bahan evaluasi untuk proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran yang dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan Koperasi Wredatama.
3. Sebagai bahan perbandingan dan kajian terkait pemahaman akuntansi beserta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.